

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Data laporan keuangan tahunan dan data harga saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan *website* www.idnfinancials.com.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai harga saham, laba per saham, nilai buku per saham, arus kas dari aktivitas operasi, pendapatan komprehensif serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2009 dan 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak memiliki IPO sebelum tahun 2007
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan laporan keuangan.
Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.

Kriteria ini digunakan untuk penilaian sample karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam setiap laporan keuangannya.

4. Tidak konsisten terjadi kerugian pada tiap periode.
5. Tidak memiliki ekuitas negatif (efisiensi)
6. Tidak memiliki perubahan saham yang terlalu ekstrem.

Kriteria ini digunakan untuk penilaian sample karena perubahan saham yang terlalu ekstrem menandakan tidak efektifnya sistem keuangan serta pasar yang tidak berfungsi dengan baik.

3.4 Variabel Penelitian

1) Variabel terikat (Dependen)

Penelitian ini menggunakan harga pasar saham (*PRICE*) sebagai variabel terikat. Harga pasar saham adalah nilai saham di pasar modal yang merepresentasikan keputusan investor terhadap relevansi laporan keuangan yang diukur pada tiga bulan setelah periode laporan.

2) Variabel Bebas (Independen)

Penelitian ini menggunakan laba per saham (EPS), nilai buku per saham (BVPS), arus kas dari aktivitas operasi (CFOA), pendapatan komprehensif sebagai variabel bebas.

3) Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy net income* (DNI) sebagai variabel moderasi. *Dummy net income* (DNI) adalah perubahan laba perusahaan periode tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Apabila laba tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya maka diberi nilai 1 (satu), sebaliknya apabila laba lebih kecil dari tahun sebelumnya maka diberi nilai 0 (nol).

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Penjelasan	Pengukuran
1.	Harga Pasar Saham (P)	<p>Harga saham merepresentasikan penilaian investor dan informasi yang relevan terkait dengan perusahaan (Houlthasen dan Watts 2001). Harga pasar saham diukur dengan harga per lembar saham perusahaan dengan data harga saham sebelum penerapan IFRS yaitu tahun 2007-2009 serta sesudah penerapan IFRS yaitu tahun 2015-2017.</p>	<p>Diambil dari laporan keuangan neraca, harga per lembar saham.</p>
2.	Nilai Buku Ekuitas (BVPS)	<p>Diukur dengan nilai buku ekuitas per saham. Data nilai buku ekuitas per saham perusahaan seluruhnya diperoleh dari laporan kinerja akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember.</p>	$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

No.	Variabel	Penjelasan	Pengukuran
3.	Laba Per Saham (EPS)	Diukur dengan laba bersih per saham yang diperoleh dari laporan kinerja akhir tahun perusahaan per tanggal 31 Desember.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
4.	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (CFOA)	Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi.	$CFOA = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
4.	Pendapatan Komprehensif	Pendapatan komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam	Diambil dari pendapatan/penjualan yang berasal dari laporan laba rugi.

		kapasitasnya sebagai pemilik.	
5.	<i>Dummy Net Income</i> (Variabel Moderasi)	Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. <i>Dummy Net Income</i> (DNI) adalah perubahan laba perusahaan periode tahun ini terhadap tahun sebelumnya	Apabila laba tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya maka diberi nilai 1 (satu), sebaliknya apabila laba lebih kecil dari tahun sebelumnya maka diberi nilai 0 (nol).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 20 melalui beberapa tahap pengujian, yaitu :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran atau deskripsi umum dari sampel. Hasil statistik deskriptif dari sampel dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi yang ditentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh bias, sehingga pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian terhadap model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

6.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan), maka hasil pengujian statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05; maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05; maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

6.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2005) terdapat beberapa opsi untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (≤ 0.10), menunjukkan indikasi terjadinya multikolonieritas. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 (≥ 10), menunjukkan indikasi terjadinya multikolonieritas.

6.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin Watson (DW- test).

6.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan (>5%) secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Laba Per Saham (X_1), Nilai Buku Per Saham (X_2), Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (X_3), Pendapatan Komprehensif (X_4), terhadap Harga Saham (Y).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = constanta

X₁ = Variabel Laba Per Saham

X₂ = Variabel Nilai Buku Per Saham

X₃ = Variabel Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

X₄ = Variabel Pendapatan Komprehensif

e = *error disturbances*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik t (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol atau $H_0 : \beta = 0$ artinya independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen
- b. Hipotesis alternatif atau $H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung > t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika t hitung < t tabel berarti menerima H_0 dan menolak H_a .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan derajat keyakinan 5%. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis dapat juga diketahui dengan melihat hasil output SPSS, yaitu dengan melihat nilai signifikan uji t masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F \text{ statistik} = F \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel
 R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan
 k : Jumlah variabel bebas
 n : Banyaknya sample

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F adalah:

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh Variabel X dan Y,
 Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh Variabel X dan Y.
2. Ada cara singkat (cepat) untuk melihat signifikansi uji F, yaitu: Bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 yang menyatakan $b_1=b_2= 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.

3.7.3 Uji Determinasi (Uji R^2)

Menurut Sanusi (2012) menyebutkan bahwa determinan (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. Persamaan akan semakin baik bila nilai koefisien determinan (R^2) semakin besar (mendekati 1). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol (0) dan satu (1).

3.8 Uji Chow Test

Pengujian hipotesis untuk relevansi nilai dilakukan dengan menggunakan *Chow Test*. Chow test adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien dari dua atau lebih kelompok diperoleh dari regresi selama tahun pengamatan.

Berikut ini rumus Chow Test menurut Ghozali (2007) :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1+n2-2k)}$$

Keterangan :

RSSr = Nilai restricted residual sum of squares

RSSur = RSS1+RSS2

n1 = Jumlah sampel periode 1

n2 = Jumlah sampel periode 2

k = Jumlah parameter yang diestimasi

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.